

ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19

Divi Apri Mulya¹

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹

Correspondence Author : dipaafri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai Analisis Dampak Pembelajaran Daring pada Pelajaran Matematika Kelas VI di Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan metode fenomenologi sebagai upaya untuk memahami makna yang sesungguhnya dari suatu fenomena atau kejadian. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring sangat berdampak bagi peserta didik terutama kelas VI dalam memperdalam pemahaman mengenai pembelajaran matematika yang didapatkan oleh peserta didik itu sendiri, karena belajar daring kurang efektif apalagi pada pembelajaran matematika yang lebih memahami tentang hitung-hitungan dan rumus. Pada proses pembelajaran daring lambatnya umpan balik guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru hal ini juga dapat memicu kurang efektif dalam proses pembelajaran daring.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Pembelajaran Matematika

ANALYSIS OF THE IMPACT OF ONLINE LEARNING ON MATH LESSONS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain information on the Impact Analysis of Online Learning on Class VI Math Lessons in the Covid-19 Primary School Pandemic. This type of research is qualitative research with descriptive methods with phenomenological methods in an attempt to understand the true meaning of a phenomenon or event. The subjects of his research were principals, teachers and students. This research data is collected through observation methods, documentation, and interviews. The results of this study show that online learning is very impactful for learners, especially class VI in deepening the understanding of math learning obtained by students themselves, because online learning is less effective especially in math learning that better understands about calculations and formulas. In the online learning process, the slow feedback from the teacher to students or students to the teacher can also lead to less effectiveness in the online learning process.

Keywords: Online Learning, Mathematics Learning

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini dilanda suatu virus yang tidak terlihat yakni *Covid-19*. *Covid-19* dapat menyebar dengan sangat cepat, sehingga jumlah orang yang terinfeksi *Covid-19* di Indonesia senantiasa meningkat dari waktu ke waktu. Gejala *Covid-19* biasanya penderita mengalami peningkatan suhu badan 38°C, batuk kering, dan mengalami sesak napas dampak yang sangat buruk ialah kematian. Adanya *Covid-19* salah satunya berdampak pada dunia pendidikan yaitu pada pelaksanaan pembelajaran (Nadeem, 2020:7). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat menumbuhkan kemampuan, kemauan serta potensi diri seseorang. Dengan adanya pendidikan, manusia akan menjadi lebih tanggap terhadap perubahan-perubahan serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Adanya *Covid-19* ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran (Jamaluddin, dkk, 2020:2). Salah satu bentuk inovasi tersebut yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *Daring* (Dalam Jaringan). Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* yang menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *Daring*. Pembelajaran *Daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Jaringan internet dan kuota internet sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran *Daring*.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran *Daring* agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Penyampaian materi dapat dilakukan melalui Komputer, *HandPhone* dan lainnya yang dapat bersifat interaktif sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan teknologi sebagai media belajarnya dengan menggunakan aplikasi yang mendukung suatu proses pembelajaran seperti *ZOOM*.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* yakni pada mata pelajaran matematika terdapat beberapa dampak dalam pelaksanaannya. Menurut KBBI dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (Utami, 2018:90-91).

SD Negeri 02/III Sungai Tutung merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *Daring*. Pelaksanaan pembelajaran secara *daring* memiliki dampak salah satunya pada pembelajaran matematika dikelas VI. Guru matematika mengungkapkan bahwa ada beberapa peserta didik kelas VI yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, karena pembelajaran matematika memerlukan penjelasan yang rinci, dimana selama pembelajaran *daring* guru hanya menjelaskan secara garis besarnya saja. Pembelajaran matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, rumit, dan memperdayakan (Rusaffendi, 2006). Selain itu, peserta didik yang tidak memiliki *HandPhone*, kuota internet dan jaringan internet yang tidak stabil. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, mengatakan bahwa Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Komalasari (2013) Mengatakan bahwa Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang

direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran Daring adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah aktivitas tersebut berupa jarak fisik dan non fisik. Jarak fisik misalnya peserta didik bertempat tinggal jauh dari lokasi instansi pendidikan sedangkan jarak non fisik yaitu berupa keadaan yang memaksa seseorang yang tempat tinggalnya dekat dari lokasi sekolah namun tidak dapat mengikuti kegiatan belajar di sekolah (Hamzah B. Uno, 2011:34). Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa (Ardiansyah, 2013).

Pembelajaran online atau daring dapat diartikan sebagai pembelajaran tanpa adanya batas ruang dan waktu. Seperti yang diketahui kondisi sekarang ini yaitu penyebaran wabah *Covid-19* setiap orang mencari sebuah proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa tentunya pembelajaran daring merupakan pilihan yang tepat untuk para pendidik memberikan sebuah pembelajaran kepada peserta didik demi memutuskan mata rantai wabah *Covid-19*.

Dari penjelasan diatas bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat terhadap proses pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Peserta didik dapat belajar dengan gayanya sendiri misalnya peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran dalam kondisi tenang dan nyaman, sambil mendengarkan musik. Kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh sekolah dan kebutuhan khusus tersebut bisa didapatkan pada kegiatan pembelajaran daring sehingga belajar akan semakin menyenangkan jika peserta didik sudah menemukan pola pembelajaran terbaiknya.

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani “mathein” atau “manthenein” yang berarti mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata Sanskerta, mudna atau widya yang artinya kepandaian, ketahuan atau inteligensia.

Matematika sekolah adalah bagian dari matematika yang dipilih, antara lain dengan pertimbangan atau berorientasi pada kependidikan. Dengan demikian, pembelajaran matematika perlu diusahakan sesuai dengan kemampuan kognitif siswa, mengkongkritkan objek matematika yang abstrak sehingga mudah dipahami siswa.

Matematika merupakan pola pikir, pola mengorganisasikan pembuktian logik, pengetahuan struktur yang terorganisasi memuat sifat-sifat, teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya diwujudkan dalam sebuah hasil prestasi peserta didik di sekolah, namun pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan apa yang telah dipelajari disekolah dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara dominan dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri, seperti bakat, intelektual dan kesiapan. Factor eksternal yaitu factor di luar peserta didik, seperti pendidik, lingkungan, fasilitas, materi ajar dan pengkondisian pembelajaran. Pengajar dalam hal ini memiliki kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik karena pendidik dapat menjadi motor/penggerak maupun fasilitator dalam pembelajaran.

Lingkungan dalam hal ini seperti keluarga, kelas, sekolah, dan masyarakat. Fasilitas yang kondusif dan relevan dengan materi ajar dapat mempermudah pemahaman peserta didik. Materi ajar yang sederhana atau kompleks cukup berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengkondisian pembelajaran yang dimaksud disini yakni penyesuaian pendekatan, metode, model, teknik, strategi, dan media belajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 02/III Sungai Tutung, Kerinci. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah suatu teori yang membahas metode-metode ilmiah untuk penelitian. Dalam suatu penelitian mempunyai tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan mengkaji suatu pengetahuan dengan metode – metode ilmiah.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan serta menggambarkan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial (Saryono: 2010).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat Post Positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi karena jenis penelitian ini meneliti suatu fenomena yang ada di sekolah yang dilakukan secara mendalam. Shosa (2012) mengatakan bahwa Fenomonologi adalah filsafat dan metode penelitian yang dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman hidup.

Dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih individu-individu dan lokasi-lokasi karena pilihan tersebut bisa memberikan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Jadi, pemilihan partisipan penelitian ini didasarkan pada tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti atau yang biasa disebut *purposive sampling*. Pada penelitian ini partisipan yang terlibat adalah kepala sekolah, guru, dan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02/III Sungai Tutung, Kerinci.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan, mengkaji, menggali tentang dampak pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di masa pandemi *Covid-19* disekolah dasar.

Peneliti menggolongkan data kepada dua golongan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik, (Uma Sekaran, 2011). Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya memperoleh data dari dokumen (Sugiyono, 2010:193).

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data tentang dampak pembelajaran daring di sekolah dasar serta bagaimana proses pembelajaran daring pada pelajaran matematika.

Data yang diperoleh dari kepala sekolah adalah tentang pelaksanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran disekolah di masa *Covid-19*. Kepala sekolah

dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini karena kepala sekolah berperan penting di suatu instansi sekolah.

Selanjutnya untuk data yang ingin diperoleh dari guru matematika adalah tentang proses serta dampak pembelajaran daring pada pelajaran matematika. Karena gurulah yang berhubungan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari siswa yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang ingin diperoleh peneliti.

Selanjutnya untuk data yang ingin diperoleh dari siswa adalah tentang proses dan dampak bagi peserta didik dalam pembelajaran daring pada pelajaran matematika. Karena peserta didik yang merasakan secara langsung proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat digunakan oleh peneliti pada awal studi atau studi pendahuluan. Peneliti harus terjun langsung untuk mengamati subjek atau lokasi penelitian (Wijaya, 2019). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur artinya observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati.

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengikuti protocol kesehatan *Covid-19*, peneliti mengobservasi mengenai Analisis Dampak Pembelajaran Daring pada Pelajaran Matematika Kelas VI di Masa Pandemi *Covid-19* Sekolah Dasar dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi yang telah di susun.

Table 1. Kisi-Kisi Observasi

Sumber Data	Indikator	Deskripsi
1. Kepala Sekolah	Sistem Pembelajaran	
2. Guru	Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran	
3. Siswa	Proses Belajar Mengajar	
Dampak Belajar Pada Masa <i>Covid-19</i>		

Sumber (Yusuf, 2018)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk berukur informasi dan ide melalui proses Tanya jawab yang berkaitan dengan topik penelitian (Helaludin, Wijaya. 2019).

Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (sugiyono, 2015).

wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru matematika, dan siswa. Ada beberapa siswa yang diwawancarai yang dipilih dengan system random pada kelas 6 (enam).

Table 2. Kisi-Kisi Wawancara

Sumber Data	Indikator	Deskripsi
1. Kepala Sekolah	Sistem Pembelajaran	
2. Guru	Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran	
3. Peserta Didik	Proses Belajar Mengajar	
Dampak Belajar Pada Masa <i>Covid-19</i>		
Sumber (Yusuf,2018)		

Dokumen adalah sebuah bahan tertulis atau bisa juga berbentuk foto atau video sebagai bahan pengumpulan data. Dalam hal ini dokumen yang dapat dianalisis adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan berbagai dokumen sekolah lainnya. Berbagai dokumen tersebut dianalisis untuk memperdalam dan memperinci temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang Analisis Dampak Pembelajaran Daring pada Pelajaran Matematika Kelas VI di Masa Pandemi *Covid-19* Sekolah Dasar berlokasi di Jl. Gerilya Baru Sungai Tutung, Kec. Air Hangat Timur, Kab. Kerinci. Pada saat pandemi *Covid-19* saat ini menyebabkan sekolah melakukan pembelajaran secara daring atau di rumah masing-masing dengan menggunakan bantuan jaringan internet.

Table 3. Keadaan Siswa SD Negeri 02/III Sungai Tutung

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	14	33
		P	19	
2	Kelas 2	L	12	30
		P	18	
3	Kelas 3	L	16	33
		P	17	
4	Kelas 4	L	14	30
		P	16	
5	Kelas 5	L	16	34
		P	18	
6	Kelas 6	L	11	30
		P	19	
TOTAL KESELURUHAN				190

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mencari informasi mengenai Dampak Pembelajaran Daring pada Pelajaran Matematika di Masa Pandemi *Covid-19* Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini dimulai dari melakukan kegiatan observasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi mengajar di kelas VI yang dilakukan secara Daring dan beberapa siswa tatap muka dengan beberapa ketentuan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru Matematika, peserta didik, dan kepala sekolah. Tahap dokumentasi, pada tahap ini peneliti mendokumentasikan hasil observasi dalam bentuk foto dan data-data file yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk menguatkan data wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Analisis Dampak Pembelajaran Daring pada Pelajaran Matematika Kelas VI di Masa Pandemi *Covid-19* Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas VI tidak berjalan dengan lancar, terutama pada mata pelajaran Matematika karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan pada saat diputarkan video tentang materi pelajaran masih banyak siswa yang kurang memahami materi, saat pemutaran video menggunakan aplikasi Zoom dari 14 peserta didik yang melaksanakan pembelajaran secara daring terkadang hanya 10 orang siswa yang hadir, hal tersebut dikarenakan tidak semua memiliki *Handphone* sedangkan ada orang tua dari siswa yang sibuk bekerja, dari situlah dapat memicu siswa kurang memahami materi pembelajaran karena tidak mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana pernyataan guru kelas VI "pembelajaran daring pada pembelajaran Matematika dapat dikatakan tidak berjalan dengan lancar, karena pada saat pembelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan aplikasi zoom, siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru, hal itu terlihat saat guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang disampaikan disitu banyak siswa yang kurang memahami, saat siswa menjawab pertanyaan dari guru dan pada saat pembelajaran berlangsung tidak semua siswa hadir dalam aplikasi zoom dan ada yang keluar masuk aplikasi hal ini juga memicu siswa menjadi tidak paham terhadap materi pembelajaran. Begitupun dari tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa sebagian besar masih banyak yang kurang memahami jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka". Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dapat dinilai bahwa pembelajaran daring dikelas VI tidak berjalan dengan lancar.

Dari penjelasan guru matematika dikelas VI juga menjelaskan dampak pembelajaran daring pada kelas VI bahwa "Kelas VI seharusnya lebih fokus belajar, harus lebih memahami dan memperdalam materi terutama matematika yang nantinya banyak menggunakan rumus dan hitung-hitungan apalagi kelas VI akan dihadapkan dengan Ujian Akhir Sekolah adalah ujian penentu kelulusan bagi peserta didik untuk masuk ke sekolah menengah pertama (SMP). Tentu hal ini sangat berdampak bagi pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran. Saya selaku guru matematika selalu memberikan pemahaman yang terbaik dengan media yang mudah dipahami sehingga siswa yang belajar dengan daring dapat dengan mudah memahami isi materi".

Pada pembelajaran Daring terdapat sarana dan prasarana yang harus ada yaitu komputer atau *HandPhone*, jaringan internet serta kuota internet. Tetapi masih banyak dijumpai siswa yang tidak memiliki *HandPhone* sendiri dan siswa yang masih menggunakan *HandPhone* orang tuanya, hal ini menjadi kendala bagi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dan juga menjadi tugas guru dalam mengatur jadwal pelaksanaan pembelajaran.

Jaringan internet juga menjadi penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran, jika jaringan internet bermasalah maka peserta didik tidak bisa mengikuti kegiatan belajar. Pada daerah tempat tinggal peserta didik terkadang jaringan internet sering tidak stabil, contohnya pada saat hujan turun jaringan internet menjadi terganggu sehingga peserta didik sulit untuk mengakses internet.

Selanjutnya, yaitu kuota internet. Di SD Negeri 02/III Sungai Tutung pada kelas VI ada beberapa siswa yang ekonomi menengah kebawah sehingga sulit untuk membeli

kuota internet. Terkadang siswa tersebut mengikuti kegiatan belajar bersama temannya yang memiliki kuota internet dan *HandPhone* ada juga yang meminjam *HandPhone* saudaranya.

Dari paparan penjelasan tersebut jelas bahwa pembelajaran Daring sangat berdampak pada pemahaman pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik itu sendiri, karena belajar daring tidak berjalan dengan lancar, apalagi pada pembelajaran matematika yang lebih memahami tentang hitung-hitungan dan rumus.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan beberapa data temuan yang dapat menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi *Covid-19* terlihat dari hasil observasi dan wawancara.

Pada masa pandemi *Covid-19* ini tentunya berdampak pada sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan membawa hasil yang diinginkan. Bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang kemudian disebut dengan sistem pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 januari 2021. Terlihat bahwa pada masa pandemi *Covid-19* proses kegiatan belajar mengajar semester genap 2020/2021 dilaksanakan secara daring dan sebagian tatap muka. Sebagian peserta didik yang hadir ke sekolah telah mendapatkan persetujuan dari orang tua untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar disekolah, akan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan dan yang tidak mendapatkan izin dari orang tua maka akan dilaksanakan pembelajaran secara Daring. Peserta didik dan tenaga kependidikan diharuskan mematuhi aturan wajib memakai masker saat berada di lingkungan sekolah. Bagi pihak yang tidak mematuhi protokol tidak diizinkan masuk, termasuk kepala sekolah, guru, murid, hingga tamu. Guru harus dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik dan efektif agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Pendidik harus mengadakan persiapan yang matang dan memahami secara mendalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 januari 2021. Ditemukan bahwa guru tidak memiliki RPP pembelajaran Daring yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Terlihat bahwa pada kegiatan pendahuluan, guru tidak menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran, karena waktu pembelajaran menjadi bertambah yang akan membutuhkan kuota internet yang lebih banyak. Pada tahap ini guru menjelaskan kembali sedikit pembelajaran hari lalu. Pada kegiatan pelaksanaan, guru menggunakan bahasa Indonesia dengan intonasi dan nada yang baik sehingga peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Intonasi suara sangat mempengaruhi konsentrasi peserta didik. Selanjutnya guru dan peserta didik saling memberi respon dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami. Pada kelas VI ini peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi mengenai pembelajaran matematika khususnya, yang ditandai dengan peserta didik yang aktif bertanya. Pada kegiatan penutup, guru merangkum materi pembelajaran yang telah disajikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal 26 januari 2021, terlihat bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar adanya interaksi antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik memperhatikan itu sudah termasuk kegiatan

interaksi. Peserta didik dan guru melakukan kegiatan tanya jawab. Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sebagai seorang guru harus dapat menciptakan kesan yang menarik bagi sebagian besar peserta didik, sehingga dapat memberikan respon yang positif. Guru akan memberikan tugas jika semua peserta didik sudah paham terhadap materi pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Agar dapat mengikuti kegiatan belajar tentunya peserta didik dan pendidikan harus memiliki laptop atau komputer, *HandPhone*, jaringan internet yang bagus, serta kuota internet. Pada saat pelaksanaan pembelajaran ditemukan beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan berbagai alasan, yaitu seperti tidak memiliki *HandPhone* sendiri, *HandPhone* dipakai orang tua, jaringan yang tidak stabil, tidak memiliki kuota internet, serta lupa waktu. Sehingga mereka tidak paham terhadap materi pembelajaran yang diajarkan dan menimbulkan sikap malas dalam mengikuti pembelajaran. Materi matematika banyak mengandung rumus-rumus yang harus disampaikan oleh guru dengan sangat jelas agar dapat dipahami. Dikarenakan kegiatan belajar menggunakan jaringan internet, sehingga akan menyulitkan guru untuk melakukan interaksi dan pendekatan dengan siswa. lambatnya umpan balik guru kepada siswa atau siswa kepada guru hal ini juga memicu kurang lancarnya kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* banyak sekali hal yang perlu diperhatikan antara lain mematuhi peraturan kesehatan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan tidak berkerumunan. Tentu hal tersebut sangat berdampak sekali pada proses pembelajaran bagi peserta didik terutama pada kelas VI merupakan kelas tertinggi dijenjang Sekolah Dasar yang akan mengikuti Ujian Nasional untuk masuk ke Sekolah menengah Pertama.

Proses pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sebelum melakukan wawancara yang diawali dengan penentuan waktu dan tempat untuk melaksanakan wawancara agar wawancara yang dilakukan bisa lebih efektif dan data yang diperoleh lebih mendalam. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 02/III Sungai Tutung :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Negeri 02/III Sungai Tutung terlihat pembelajaran daring dan tatap muka cukup menyulitkan guru namun peran kepala sekolah sangat penting untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kondisi *Covid-19* saat ini karena pembelajaran tatap muka dan daring harus dilaksanakan semaksimal mungkin demi tersalurnya ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bahwa pembelajaran daring sangat berdampak pada pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang disampaikan. Guru matematika selalu berusaha memberikan pemahaman yang terbaik dengan media supaya mudah dipahami namun tidak semua siswa yang ikut pembelajaran daring dapat memahaminya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa tidak banyak peserta didik yang menginginkan proses pembelajaran secara daring karena beberapa kendala salah satunya jaringan internet yang kurang stabil dengan demikian peserta didik merasa

sulit untuk memahami isi materi yang disampaikan oleh guru, hal lain yaitu dalam pengerjaan tugas juga peserta didik mengalami kendala.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Analisis Dampak Pembelajaran Daring pada Pelajaran Matematika Kelas VI di Masa Pandemi *Covid-19* Sekolah Dasar. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana pembelajaran Daring pada pelajaran matematika di SDN 02/III Sungai Tutung ? dan bagaimana dampak pembelajaran Daring pada pelajaran matematika di SDN 02/III Sungai Tutung ?

Berdasarkan hasil observasi SD Negeri 02/III Sungai Tutung Tahun Ajaran 2020/2021 melaksanakan kegiatan pembelajaran secara Daring dan sebagian tatap muka. Sebagian siswa yang hadir ke sekolah telah mendapatkan persetujuan dari orang tua untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar disekolah akan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, dan yang tidak mendapatkan izin dari orang tua maka akan dilaksanakan pembelajaran secara Daring.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa pada kegiatan pendahuluan, guru tidak menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran, karena waktu pembelajaran menjadi bertambah yang akan membutuhkan kuota internet yang lebih banyak. Pada tahap ini guru menjelaskan kembali sedikit pembelajaran hari lalu. Pada kegiatan pelaksanaan, guru menggunakan bahasa Indonesia dengan intonasi dan nada yang baik sehingga peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Intonasi suara sangat mempengaruhi konsentrasi peserta didik. Selanjutnya guru dan peserta didik saling memberi respon dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami. Pada kelas VI ini peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi mengenai pembelajaran matematika khususnya, yang ditandai dengan peserta didik yang aktif bertanya. Pada kegiatan penutup, guru merangkum materi pembelajaran yang telah disajikan.

Pembelajaran Daring tidak selalu berjalan sesuai rencana, disini juga ditemukan beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan berbagai alasan, yaitu seperti tidak memiliki *HandPhone* sendiri, *HandPhone* dipakai orang tua, jaringan yang tidak stabil, tidak memiliki kuota internet, serta lupa waktu. Sehingga mereka tidak paham terhadap materi pembelajaran yang diajarkan dan menimbulkan sikap malas dalam mengikuti pembelajaran. Dikarenakan kegiatan belajar menggunakan jaringan internet, sehingga akan menyulitkan guru untuk melakukan interaksi dan pendekatan dengan siswa. lambatnya umpan balik guru kepada siswa atau siswa kepada guru hal ini juga memicu kurang lancarnya kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru matematika dan peserta didik SD Negeri 02/III Sungai Tutung ditemukan bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Agar dapat mengikuti kegiatan belajar tentunya peserta didik dan pendidikan harus memiliki laptop atau komputer, *HandPhone*, jaringan internet yang bagus, serta kuota internet.

Saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Daring pada mata pelajaran matematika, disini guru menggunakan media berupa video pembelajaran dan juga PPT untuk memudahkan dalam penyampaian dan pemahaman materi pembelajaran. Meskipun demikian tidak banyak dari peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Adanya hal tersebut guru matematika menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Daring terkhusus mata pelajaran matematika belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan keinginan.

Pelaksanaan pembelajaran Daring akan mengurangi interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga adanya permasalahan dalam pembelajaran baik penyampaian materi, pemahaman materi maupun pengerjaan tugas. Guru tentunya ingin memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya yaitu dengan berusaha menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan bahwa guru tidak membuat RPP khusus untuk dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran Daring. Guru disini masih menggunakan RPP lama, hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi sekarang ini. Dimana adanya perbedaan tempat, waktu, dan situasi. Sehingga kegiatan yang ada di dalam RPP tidak sepenuhnya dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran Daring ini peneliti menemukan bahwa guru menggunakan media dalam bentuk video pembelajaran, dan PPT agar mempermudah dalam penyampaian materi. Sebelum memulai kegiatan belajar, guru terlebih dahulu membuat media pembelajaran. Media pembelajaran dibuat harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Video pembelajaran ditampilkan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*. Bagi peserta didik yang mengalami gangguan pada jaringan tentu sulit untuk menyimak video tersebut. Sehingga menimbulkan permasalahan dalam hal pemahaman materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain :

Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas VI di nilai belum terlaksana dengan baik, terutama dalam mata pelajaran Matematika karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan pada saat diputar video tentang materi pelajaran masih banyak siswa yang mengalami kendala, yaitu tidak semua memiliki *Handphone* sedangkan ada orang tua dari siswa yang sibuk bekerja, dari situlah dapat memicu siswa kurang memahami materi pembelajaran karena tidak mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran daring sangat berdampak bagi peserta didik terutama kelas VI dalam memperdalam pemahaman mengenai pembelajaran matematika yang didapatkan oleh peserta didik itu sendiri, karena belajar daring kurang efektif apalagi pada pembelajaran matematika yang lebih memahami tentang hitung-hitungan dan rumus.

Pada proses pembelajaran daring lambatnya umpan balik guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru hal ini juga memicu kurangnya efektif dalam proses pembelajaran hal tersebut akan berdampak pada tingkat kenyamanan dan semangat dalam belajar menjadi minim itu dapat memicu kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan, dan kebingungan.

Peserta didik juga dituntut untuk dapat mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT (Information, Communication, dan Technology). Bagi peserta didik yang tidak menguasai TIK akan dapat memicu terjadinya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak mengikuti kegiatan belajar.

Jaringan internet dan kuota internet juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Misalnya saat hujan turun, daerah tempat tinggal peserta didik mengalamigangguan pada jaringan sehingga sulit dalam mengakses internet. Bagi peserta didik yang ekonomu menengah kebawah juga mengalami masalah dalam hal kuota internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2013. *Eksplorasi polakomunikasi dalam diskusi menggunakan moddle pada perkuliahan simulasi pembelajaran kimia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bistari, B. Yusuf. 2018. Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13-20.
- Hartanto. 2016. *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 10(1).
- Jamaluddin, Dindin, et al. "Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi." *LP2M* (2020).
- Komalasari. 2013, *pembelajaran kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Adiatama.
- L. Gavrilova, Marina. 2006. *Ilmu Komputasi dan Aolikasi – ICCSA 2006: Konferensi Internasional ke-6*. Glaslow, Inggris: Spinger.
- L. Tjokro, Sutanto. 2009. *Presentasi yang mencekam*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan* : Jakarta : salemba medika
- Saryono. 2010, *Metode penelitian kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Selemba Empat
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardiyono. 1994. *Karakteristik Bahasa Inggris dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris*. Yogyakarta: PPPG Bahasa Inggris.
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
- Uno, H. B. (2011). Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.